

PERAN KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mohamad Muspawi
Universitas Jambi, Indonesia.
Email: Muspawi01@gmail.com

DOI: 10.29313/tjpi.v8i2.5224

Accepted: October 15th, 2019. Approved: November 26th, 2019. Published: November 26th, 2019

Abstract

This study aims to determine the role of the performance of Islamic Education supervisors in improving the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in Resort I State Elementary School Pelawan District. The research method used is a descriptive qualitative method, in which the researcher describes the research findings in a narrative and as-is. Data collection techniques used were observation, documentation, and interview techniques. To check the validity of the data, the author performs perseverance observation, triangulation, member check, audit trail. And to analyze the data the authors conduct data review and reduction, data unitization, data categorization, and data interpretation. The results showed that the role of the school supervisor's performance in improving the pedagogical competence of PAI teachers in Resort I State Elementary School Pelawan District was: 1. Carry out Teacher Subject Deliberation activities. 2. Provide positive input to PAI teachers. 3. Check the administrative completeness of the teacher. 4. Provide enlightenment on the development of the world of learning to teachers.

Keywords: *Supervisory; Performance; Teacher Competence.*

Abstrak

Tujuan daripada kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kinerja pengawas dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni temuan penelitian diuraikan secara naratif dan apa adanya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengecekan validitas data melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, member check, audit trail. Penganalisisan data menggunakan penelaahan dan reduksi data, unitisasi data, kategorisasi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah: 1. Melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). 2. Memberikan masukan yang positif kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). 3. Memeriksa kelengkapan administrasi guru. 4. Memberikan pencerahan mengenai perkembangan dunia pembelajaran kepada para guru.

Kata Kunci: *Kinerja; Pengawas; Kompetensi Guru.*

PENDAHULUAN

Kemajuan sekolah di sebuah bangsa merupakan cerminan dari kemajuan bangsa itu sendiri. Sebab bangsa yang maju memiliki banyak kesempatan dan kemampuan untuk menghadirkan sekolah-sekolah yang berkualitas tinggi. Sebaliknya bangsa yang masih lemah memiliki berbagai keterbatasan untuk mewujudkan sekolah yang maju. Kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk diantaranya ialah peran pengawas sekolah terhadap para guru yang mengajar pada sekolah tersebut.

Pengawas Sekolah ialah seorang pengawas sekolah atau madrasah yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendapatkan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara total oleh pejabat yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugas mengawasi satuan pendidikan baik dalam hal pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial. (Kemendikbud RI, 2014). Pengawasan atau dikenal pula dengan istilah supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk menolong jajaran guru dan para pegawai sekolah untuk bekerja secara efektif terhadap pekerjaan mereka (Purwanto, 2008). (Arikunto, 2007) mengatakan bahwa kegiatan supervisi di lembaga pendidikan sekolah memiliki tujuan membantu para guru dan jajaran staf sekolah yang ada, agar mereka dapat melakukan peningkatan kualitas pekerjaannya.

(Kemendikbud RI, 2017) menjelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah: 1. Melakukan pengawasan di bidang akademik. Pengawasan akademik merupakan tugas yang diberikan kepada pengawas sekolah yang berkenaan dengan penerapan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. 2. Melakukan pengawasan di bidang manajerial. Pengawasan manajerial merupakan tugas yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi aktivitas membina, memantau, menilai, serta membimbing dan pelatihan profesional kepala

sekolah dan sumber daya manusia lainnya pada aspek penataan dan administrasi sekolah yang berkaitan langsung dengan upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Selanjutnya khusus mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, ada pengawas PAI yang ditunjuk dan ditugaskan oleh kementerian agama Republik Indonesia untuk mengawasi guru PAI yang bertugas di sekolah. Menurut (Kemenag RI, 2012) mengenai Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa seorang pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah seorang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pemerintah dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama. Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah seorang guru yang memiliki status Pegawai Negeri Sipil yang ditunjuk, diangkat, serta diberikan tugas oleh pemerintah dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melaksanakan kegiatan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (Nashori, 2013). Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Agama yang ditugaskan untuk mengawasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah (Muspawi, 2018).

Selanjutnya menurut (Dirjen Pendis Kemenag RI, 1999) menyebutkan bahwa seorang pengawas PAI memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan memenuhi standar pengawas sekolah yang berlaku secara nasional. Untuk pengawas PAI TK, SD/SDLB harus memiliki kualifikasi: 1. Memiliki jenjang

pendidikan minimum sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam atau diploma empat (DIV) Kependidikan Islam dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi. 2. Pengawas PAI TK/SD/SDLB yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru PAI TK/RA, SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di TK/RA/SD/MI/SDLB atau kepala sekolah TK/RA/SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun. 3. Telah memiliki pangkat minimum penata, dengan golongan ruang III/c. 4. Telah memiliki umur paling tinggi 55 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas PAI TK, SD/SDLB. 5. Memenuhi kompetensi sebagai seorang pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui proses uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah. 6. Telah dinyatakan lulus seleksi pengawas. 7. Sudah melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas PAITK, SD/SDLB dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP) dan dinyatakan lulus.

Menurut (Kemenag RI, 2012) seorang pengawas harus memiliki 6 kompetensi yaitu: 1. Kompetensi di bidang kepribadian. 2. Kompetensi di bidang supervisi akademik. 3. Kompetensi di bidang evaluasi pendidikan. 4. Kompetensi di bidang penelitian dan pengembangan. 5. Kompetensi di bidang sosial. 6. Kompetensi di bidang supervisi manajerial. Kemudian menurut (Kemenag RI, 2012) pada pasal 4 ayat 2 menjelaskan bahwa seorang pengawas PAI pada sekolah memiliki fungsi melaksanakan: 1. Penyusunan berbagai program pengawasan Pendidikan Agama Islam. 2. Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru Pendidikan Agama Islam. 3. Peninjauan pelaksanaan standar nasional Pendidikan Agama Islam. 4. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan. 5. Pelaporan penerapan tugas kepengawasan.

Tugas seorang pengawas adalah mengawasi atau mensupervisi guru yang ada di sekolah, tujuannya agar para guru tersebut

bekerja sesuai dengan tuntutan yang sudah ditetapkan oleh Negara, salah satu hal penting yang harus dipenuhi oleh guru adalah bekerja dengan memenuhi kompetensi yang telah ditentukan, karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fakta lapangan pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, yang terdiri atas SD No. 124/VII Pelawan, SD No. 142/VII Pulau Aro II, SD No. 67/VII Pulau Aro I, SD No. 123/VII Bukit, masih perlu peningkatan kompetensi, diantaranya dalam hal kompetensi pedagogik, dalam kompetensi pedagogik guru masih cenderung kurang menguasai berbagai model pembelajaran, persiapan administrasi mengajar juga kurang lengkap. Salah satu dugaan atas fakta tersebut adalah kurang berjalannya fungsi pengawas sekolah pada sekolah tersebut. Pengawas PAI kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya di Sekolah Dasar (SD) yang ada di lingkungan resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, hal itu diduga terjadinya beberapa kelalaian dari personel pengawas yang bertugas di wilayah tersebut: 1. Pengawas jarang mengunjungi sekolah, 2. Pengawas kurang intens dalam membimbing guru.

Berdasarkan fakta yang telah disajikan pada latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk memperdalam studi dan menelusuri secara ilmiah guna diketahui bagaimana sebenarnya peran kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) yang ada di lingkungan resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan mengkaji permasalahan yang difokuskan dan guna mendapatkan makna yang lebih mendalam bersesuaian dengan latar penelitian. Pertimbangan lainnya adalah agar: (1) lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) bisa menyajikan secara langsung hakikat keterkaitan antara peneliti dengan responden; (3) lebih dapat menyesuaikan diri dan lebih peka dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang ditemui. Di sisi lain, pemilihan pendekatan kualitatif juga mempertimbangkan pendapat (Creswell, 2012), yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memperdalam dan memahami makna terhadap seseorang atau sekelompok orang dapat dikategorikan sebagai permasalahan pokok kemanusiaan dan sosial.

Penelitian ini berupa studi kasus di wilayah kerja Pengawas PAI Sekolah Dasar Kabupaten Sarolangun, lebih tepatnya berada di wilayah Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Penulis mengawali proses penelitian dari observasi awal ke lokasi penelitian yang bermaksud memahami dan mengenali lebih konkrit mengenai tempat penelitian dilaksanakan.

Selanjutnya, berkenaan pemilihan sumber data berupa subjek atau sampel manusia, penulis lakukan secara purposif yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh (Moleong, 2017), bahwa peneliti mengawali dari asumsi konteksnya sendiri, dan bahwa peneliti memiliki kaitan yang cukup erat dengan faktor-faktor kontekstual yang ada.

Berdasarkan prosedur *sampling*, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengawas PAI Sekolah Dasar Kabupaten Sarolangun yang berjumlah 1 orang, dalam hal ini berposisi sebagai informan kunci dalam

penelitian ini. Sedangkan untuk menjadi informan tambahan penulis menetapkan koordinator pengawas kemenag kabupaten Sarolangun yang berjumlah 1 orang, ditambah dengan 6 orang guru PAI, dalam hal ini penulis cantumkan berdasarkan inisial, yaitu: Responden 1 (Abdurrahman). 2. Responden 2 (Lindawati). 3. Responden 3 (Hapsah). Responden 4 (Hanif Fairuz). Responden 5 (Novi Marlina). 6. Responden 6 (Nurmalis).

Serangkaian tahapan telah disusun dan telah dilalui, yakni mulai dari: 1). Tahap persiapan, yaitu melakukan penelusuran terhadap sejumlah literatur yang relevan, menjajaki lokasi penelitian, mengidentifikasi data awal yang dibutuhkan, menyusun dan melakukan pengajuan proposal. 2). Tahap pelaksanaan, yaitu mengumpulkan data-data penelitian, mengolah data yang telah terkumpul, menganalisis data serta memaknainya dalam pembahasan penelitian, dan melakukan penyusunan laporan awal. 3). Tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu melakukan berbagai persiapan seminar dan melaksanakan seminar hasil penelitian, melakukan serangkaian perbaikan dan menyusun laporan akhir, dan menyerahkan laporan akhir ke pihak terakut.

Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengambilan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses Pengumpulan Data

Terdapat beberapa proses yang dilalui dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*), dan tahap *member check*.

1). Tahap orientasi dan *overview*. Yaitu sebagai proses penencarian dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan guna penetapan fokus penelitian. 2). Tahap eksplorasi (*focused exploration*). Yaitu proses melakukan penajaman fokus penelitian guna terkumpulnya data yang lebih terarah dan spesifik. 3). Tahap *member check*. yaitu proses penulis melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang telah terkumpul. Di satu sisi tahap ini juga merupakan tahap untuk mendapatkan kredibilitas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Ada 4 kriteria yang penulis tetapkan dalam pengecekan kesahihan atau keterpercayaan data penelitian, yaitu: 1. kredibilitas/ derajat kepercayaan; 2. transferabilitas/ keteralihan; 3. dependabilitas/ ketergantungan; dan 4. konfirmabilitas/ kepastian.

Berikutnya, ada 4 cara yang penulis tempuh guna memeriksa kesahihan data hasil penelitian, yaitu: 1. Melakukan pengamatan secara tekun, 2. Melaksanakan Triangulasi, 3. *Member check*, 4. *Audit trail*.

Penulis melakukan analisis data dengan cara mengikuti proses yang dianjurkan oleh (Moleong, 2017), yaitu memulainya dengan penelaahan secara teliti terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, maupun data yang berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Selanjutnya, terdapat 4 langkah yang dilalui sebagai prosedur analisis data, yaitu: Penelaahan dan Reduksi Data, Unitisasi Data, Kategorisasi Data, dan Interpretasi Data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa apa yang telah dilakukan oleh pengawas PAI Sekolah Dasar kabupaten Sarolangun memberikan gambaran bahwa ada permasalahan yang cukup serius yang perlu sikapi dengan baik oleh pihak yang memiliki wewenang dalam hal tersebut. Pihak yang dimaksud adalah kepala kantor kemenag kabupaten Sarolangun, diharapkan agar mengangkat tenaga baru yang menempati posisi sebagai pengawas PAI Sekolah Dasar di wilayah kabupaten Sarolangun. Hal itu dianggap penting mengingat pengawas PAI Sekolah Dasar di wilayah kabupaten Sarolangun sangat kekurangan personil, untuk diketahui bahwa kemenag kabupaten Sarolangun hanya memiliki satu orang pengawas yang masih aktif yang bertugas sebagai pengawas PAI Sekolah Dasar. Artinya bahwa jumlah 1 orang merupakan

jumlah yang sangat tidak layak untuk melayani semua sekolah dasar dan guru PAI SD se-kabupaten Sarolangun.

Penambahan jumlah personel pengawas PAI di sekolah di wilayah kabupten Sarolangun memang cukup mendesak, hal itu mengingat pertama: jumlah guru PAI yang jauh di atas rasio jumlah pengawas, kedua: wilayah kabupaten Sarolangun yang cukup luas menyulitkan pengawas untuk menjangkau sekolah secara keseluruhan jika dilakukan hanya seorang diri. Jika merujuk kepada (Kemenag RI, 2012) pasal 10 ayat 1 yang menjelaskan bahwa terdapat beban kerja minimal pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah yaitu ekuivalen dengan 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam perminggu, termasuk kegiatan membina, memantau, menilai, dan membimbing di madrasah/sekolah. Kemudian dijelaskan pula pada ayat 3 bahwa mengawasi terhadap paling minimal 20 (dua puluh) guru PAI pada TK, SD, SMP, dan atau SMA pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas juga merupakan bagian tugas mereka.

Kegiatan pengawas PAI untuk memeriksa kelengkapan administrasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan sejalan dengan hasil penelitian (Muspawi, 2017) yang menemukan bahwa sebagai pengawas internal kepala MAN Insan Cendekia Jambi melakukan supervisi dengan memeriksa berbagai bahan kelengkapan mengajar para guru.

Hasil penelitian penulis juga beriringan dengan (Yasin, 2011) hasil penelitiannya melaporkan pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di MIN Malang I adalah; 1. Melakukan penyusunan perencanaan pengembangan yang berdasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. 2. Melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, wokhshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif

melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. 3. Melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan.

Temuan ini sejalan juga dengan temuan (Darimi, 2015) mengungkapkan langkah pertama untuk melanjutkan sesuatu pekerjaan adalah pendidikan dan latihan, begitu juga bagi seorang guru PAI perihal pendidikan dan latihan sangat diperlukan untuk pengembangan dan perluasan pemikiran hidup pendidik, mengingat meningkatnya sisi kebutuhan hidup manusia seiring dengan pola kehidupan masyarakat yang juga mengalami perubahan dan perkembangan. Guna peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI maka Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu langkah strategis untuk dilakukan secara cermat agar guru mampu mengembangkan pembelajaran dan hal yang terkait dengannya secara utuh.

Memahami apa yang penulis temukan dalam penelitian ini dan merujuk kepada temuan penelitian para penelitian lainnya, dapat dikemukakan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh pengawan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan tersebut, hal itu mengingat bahwa kegiatan MGMP merupakan moment yang cukup komplis untuk membicarakan mengenai ruang lingkup tugas para guru, termasuk membicarakan mengenai kompetensi pedagogik. Pengawas memiliki kesempatan luas untuk menyampaikan perihal kompetensi pedagogik kepada guru, mulai dari penyampaian akan hakikatnya, pengertian, sisi pentingnya kompetensi pedagogik bagi para guru, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi yang dimaksud.

Perihal lainnya yang dilakukan oleh pengawas guru PAI adalah memberikan masukan yang positif kepada para guru. jika

MGMP menunggu agenda yang terjadwal dengan baik serta mempertimbangkan sejumlah personel guru dari berbagai sekolah, maka pemberian masukan yang positif kepada para guru tidak terlalu mempertimbangkan kedua hal tersebut, akan tetapi cukup dengan pertimbangan keuangan waktu dari pengawasan bersangkutan, dalam hal ini komitmen pengawas menjadi acuan keterlaksanaannya, pengawas dapat melakukannya secara fleksibel dengan berkompromi terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Selanjutnya, pengawas melakukan pemeriksaan terhadap perlengkapan para guru PAI dalam mengajar, hal ini memang sangat penting dilakukan oleh pengawas, selain dari upaya pengawas untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab dalam menyiapkan berbagai perlengkapan mengajar, juga sebagai pengingat bagi para guru akan salah satu bagian penting yang tidak boleh diabaikan di dalam menjalankan tugas mengajar di kelas yaitu menyiapkan selengkap-lengkapnyanya berbagai perlengkapan mengajar.

Mencerahkan pemikiran para guru dengan menyampaikan informasi-informasi mengenai perkembangan terbaru di dunia pembelajaran memang merupakan hal positif yang telah dilakukan oleh pengawas, dengan upaya ini guru dapat membandingkan antara apa yang telah mereka lakukan selama ini dengan apa yang tengah terjadi di dunia pendidikan, dan dengan upaya ini para guru dapat tergugah untuk melakukan berbagai penyesuaian dengan perkembangan yang mereka saksikan, pengawas juga dapat mengajak para guru untuk menyadari akan perkembangan yang telah terjadi, dan secara perlahan guru berkenan membekali diri masing-masing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam konteks terkini.

Laporan penelitian penulis juga membuktikan bahwa pentingnya keterlibatan pengawas dalam pembinaan para guru, hal itu dapat dimengerti dari penjelasan pengawas yang mengatakan bahwa para guru perlu perhatian yang lebih intens dari berbagai pihak, termasuk

dari dirinya sebagai orang yang ditugaskan pemerintah untuk mengawasi kinerja para guru, dan guru tidak bisa biarkan berjalan sendiri, dan berbuat hanya dengan mengandalkan kesadaran dari sendiri. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah pengawas merasa telah melakukan serangkaian usaha untuk membantu para guru dapat bekerja lebih baik, walau demikian, pengawas juga menyadari akan berbagai kelemahan dan kekurangan yang terdapat padanya, serta berbagai kendala yang harus dihadapinya dalam menjalankan tugas negara sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) nya sebagai pengawas.

Senada dengan penjelasan pengawas, para guru juga mengakui akan betapa pentingnya kehadiran sosok pengawas di tengah-tengah kehidupan mereka. Kehadiran pengawas dirasakan membawa sisi positif bagi para guru dalam menjalankan amanah negara yang telah diletakkan di pundak mereka, pengawas dapat diposisikan sebagai pemberi semangat dalam bekerja, tempat bertanya dan sebagai teman diskusi terhadap berbagai hal yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan, serta sebagai pengingat agar para guru selalu berada jalur yang benar yakni menjaga kode etik sebagai seorang guru, dan menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) secara profesional sesuai dengan petunjuk yang telah berikan oleh pemerintah.

Seiring dengan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh pengawas dan beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh para guru terdapat pula serangkaian kelemahan yang menyertai pelaksanaan tugas pengawas di lapangan, kelemahan sekaligus kendala itu antara lain adalah masalah intensitas atau jumlah kunjungan ke setiap sekolah yang masih rendah, hal itu memang disadari dan diakui sendiri oleh pengawas, yang mana ketidak seimbangan antara jumlah pengawas dan jumlah guru merupakan kendala besar lagi serius dalam upaya pelaksanaan kunjungan ke semua sekolah yang ada di wilayah kerjanya.

KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian yang telah penulis uraikan maka disimpulkan bahwa peran kinerja pengawas sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah sebagai berikut: a. Telah berupaya melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). b. Memberikan masukan yang positif kepada para guru PAI. c. Melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi mengajar guru. d. Memberikan pencerahan pemikiran dan pengembangan wawasan mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi pada dunia pembelajaran kepada para guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan kepada pengawas PAI Sekolah Dasar kabupaten Sarolangun untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya, agar apa dikerjakan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa, sekolah, dan bagi guru itu sendiri. Kemudian kepada pihak kementerian agama agar dapat menambah jumlah personel pengawas PAI Sekolah Dasar di kabupaten Sarolangun, sehingga ada keseimbangan yang rasional antara jumlah pengawas dengan jumlah sekolah dan guru yang diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(Nomor 2). <https://doi.org/10.22373/JM.V5I2.630>
- Dirjen Pendis Kemenag RI. (1999). *Panduan*

- Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Kemenag RI. (2012). *Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kemendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud RI. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muspawi, M. (2017). Implementasi Supervisi Akademik pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, VI(No. 1), 49–56. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181>
- Muspawi, M. (2018). Implementasi Prosedur Kerja Pengawas PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(No. 3), 580–588. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.496>
- Nashori. (2013). Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam. Retrieved February 10, 2018, from <http://pai-indramayu.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-pengawas-pendidikan-agama.html>
- Purwanto, N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *EL-QUDWAH*, 1(5), 157–181.